

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman seni dan budaya. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya universal yang menjadi cerminan dari peradaban manusia dan pendukungnya contohnya tari Saman merupakan seni tari asli suku Gayo di daratan tinggi Gayo, Provinsi Aceh Tenggara, tari yang kental dengan nuansa Islam ini termasuk diantara kesenian tradisional Indonesia yang telah mendunia. Bahkan pada tahun 2011 tari ini ditetapkan UNESCO sebagai daftar representatif budaya yang tak terlihat warisan manusia. Seni cenderung dipandang sebagai ekspresi dan produk budaya yang berkaitan dengan sistem sosial masyarakat, ini sesungguhnya terkait dengan seni yang mengandung nilai-nilai dan pengalaman estetika yang diwujudkan dalam perilaku atau aktivitas berkesenian yang dikembangkan oleh masyarakat. Keanekaragaman tersebut harus dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur melalui media maupun pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dan pemahaman masyarakat yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya dan bersedia melestarikan serta mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan daerah setempat.

Maluku Utara yang terdiri dari berbagai macam suku dan etnis, memiliki keanekaragaman budaya serta tradisi yang unik dan eksotik juga kekayaan alam yang berlimpah, masyarakatnya telah diwariskan berbagai budaya baik berwujud maupun tak berwujud, dari perspektif kebudayaan, beberapa tradisi masyarakat Maluku Utara hingga kini masih dilestarikan seperti, seni tari, seni musik dan seni pertunjukan. Ternate salah satu kota yang cukup dikenal. Hal ini, karena Ternate juga merupakan salah satu dari kerajaan (kesultanan) yang termasuk dari empat daerah kesultanan yang ada di Maluku Utara yang mewarisi kesenian dan kebudayaan yang amat beragam mulai dari seni tari, seni musik, dan seni

pertunjukan hal ini tentu dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung bisa melihat kesultanan dan mengenal lebih tentang seni dan budaya Ternate. Gedung pertunjukan kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan dan menjadi tempat representatif untuk pertunjukan kesenian dan menjadi simbol seni dan kebudayaan Ternate, tempat kegiatan-kegiatan akbar seperti pameran, pertunjukan, sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, dan tempat kumpul para seniman dengan aktivitasnya menjadi kegiatan rutin. Gedung pertunjukan kesenian di kota Ternate ditinjau dari segi bangunan belum adanya gedung secara fisik yang dapat merangkul semua kreativitas dan kesenian Ternate. dimana pada momen-momen kegiatan besarpun hanya sebatas ruang terbuka *out door*, disamping itu perlunya tempat yang menunjang untuk kegiatan yang dilakukan *indoor*. Tentu hal ini sangat diperlukan karena di Ternate selain masyarakat, komunitas sebagai penggerak kreativitas seni dan kebudayaan Ternate sangatlah beragam dan banyak, selain untuk menunjang minat masyarakat dan komunitas untuk melestarikan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang penasaran dengan kebudayaan Ternate.

Legu Gam adalah kegiatan rutin tahunan banyak kegiatan-kegiatan lain yang ditampilkan baik dari sanggar-sanggar maupun komunitas kesenian yang ada di Ternate. Kegiatan bertemakan kesenian dan kebudayaan yang kerap dipentaskan dan sampai saat ini belum terwadahi secara representatif dalam sebuah wadah fisik yang ada karena Ternate belum memiliki infrastruktur yang bisa mewadahi beragam kebutuhan dalam hal ini lambat laun akan terguras jaman dan hilang. Maka sangat perlu pelestariannya dengan menghadirkan obyek yang bisa memenuhi semua kebutuhan di atas, faktor lainnya yaitu banyaknya komunitas seni dan sanggar-sanggar di kota Ternate yang selalu aktif dalam kegiatan dengan karakter budaya maupun kesenian ini menunjukkan bahwa minat serta kepedulian masyarakat Ternate sangatlah tinggi.

Gedung pertunjukan kesenian merupakan representatif yang cocok untuk di hadirkan dengan kata lain gedung pertunjukan merupakan bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan

yang ditampilkan selain untuk mewadahi kegiatan yang sifatnya yaitu pertunjukan seni juga menjadi simbol kebudayaan yang ada di Ternate, Ternate merupakan kota budaya, Dalam hal ini membuatnya menarik untuk dihadirkan sebagai bentuk dari ekspresi terkait dengan kegiatan kesenian di Ternate bagaimana pelestariannya, Pentingnya keberadaan pusat pertunjukan kesenian di kota Ternate maka penulis menyusun skripsi dengan judul. **“PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN DI KOTA TERNATE (Pendekatan Arsitektur *Post Modern*).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain gedung pertunjukan kesenian sehingga dapat mewadahi kegiatan pertunjukan kesenian?
2. Bagaimana mendesain gedung pertunjukan yang menjadi ciri khas budaya Ternate dengan pendekatan Arsitektur *Post Modern*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada perancangan gedung pertunjukan kesenian di kota Ternate yaitu sebagai berikut:

1. Mendesain gedung pertunjukan kesenian sehingga dapat mewadahi kegiatan pertunjukan kesenian.
2. Mendesain gedung pertunjukan kesenian yang menjadi ciri khas budaya Ternate dengan pendekatan Arsitektur *Post Modern*

1.3.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada perancangan gedung pertunjukan kesenian di Ternate:

1. Manfaat perancangan gedung pertunjukan kesenian bagi ilmu pengetahuan yaitu menjadi pusat edukasi budaya dan kesenian serta menjadi cerminan dalam upaya pelestarian seni dan budaya yang ada di kota Ternate.
2. Manfaat perancangan gedung pertunjukan kesenian bagi masyarakat yaitu menjadi tempat rekreasi dan hiburan budaya di kota Ternate.
3. Manfaat perancangan gedung pertunjukan kesenian bagi seniman yaitu menjadi wadah untuk kegiatan dan pembelajaran para seniman sehingga dapat mengimplementasikan kreativitas kesenian terutama seni pertunjukan di kota Ternate.
4. Manfaat perancangan gedung pertunjukan kesenian bagi pemerintah yaitu sebagai sarana pemerintah kota dalam upaya mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan seni budaya kota Ternate

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Objek perancangan ini yaitu perancangan gedung pertunjukan kesenian di kota Ternate dengan pendekatan Arsitektur *Post Modern*, fungsi utamanya yaitu untuk memfasilitasi kegiatan seni pertunjukan desain gedung menyesuaikan eksisting yang menjadi ciri khas budaya Ternate, gedung pertunjukan ini akan dirancang dan dibangun di kota Ternate

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II

Kajian literatur dan data perancangan berisi tentang teori-teori dan literatur yang relevan yang di gunakan sebagai pijakan untuk merancang seperti memuat studi komparasi objek sejenis. Data dan analisis berisi tentang deskripsi objek perancangan, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, *problem statement* yang meliputi aspek manusia, aspek lingkungan, aspek bangunan, dan konsep.

BAB III

Metode perancangan atau tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan menguraikan data lokasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur perancangan.

BAB IV

Tinjauan objek perancangan, menguraikan tinjauan umum objek lokasi perancangan, tinjauan aspek kependudukan, tipologi kegiatan berdasarkan tingkat kerentanan, dan tinjauan lokasi perancangan.

BAB V

Berisi tentang data analisis yang mengarah pada analisis aspek manusia, analisis aspek lingkungan, dan analisis aspek bangunan serta konsep rancangan.

BAB VI

Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil perancangan.